

## Proses Pelaksanaan Metode Belajar dalam Menghafal Al Quran di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah Desa Senuro Kecamatan Tanjung Batu

**Liani Liani<sup>1</sup>, Aswasulasikin Aswasulasikin<sup>2</sup>, Azizah Husin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya  
 Email: <sup>1,2,3</sup> [lianiazza95@gmail.com](mailto:lianiazza95@gmail.com) [kien.ip12@gmail.com](mailto:kien.ip12@gmail.com) [azizahhusin@fkip.ac.id](mailto:azizahhusin@fkip.ac.id)

Diterima	25	Mei	2025
Disetujui	17	Desember	2025
Dipublish	17	Desember	2025

### Abstract

This study aims to describe the implementation process of the Qur'an memorization methods at Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah, located in Senuro Village, Tanjung Batu Subdistrict, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the tahfidz house, five ustadz, and nine students of various age groups. The findings show that the memorization process is carried out in four stages: bin nazhar, tahfidz, talaqqi, and takrir. Bin nazhar focuses not only on reading but also on visualizing the verses, supported by strong tajwid guidance. Tahfidz is conducted personally, adjusted to each student's ability to ensure comfort. The talaqqi stage provides an interactive space and spiritual reinforcement, while takrir is carried out in a collective atmosphere that fosters communal motivation to maintain memorization. The diversity in students' ages plays an important role in creating mutual motivation. Thus, the memorization process at this tahfidz house emphasizes personal, interactive, and collective approaches that effectively enhance memorization quality. It is recommended that this method serve as a reference for other tahfidz institutions, with adjustments according to the unique characteristics of their students.

**Keywords:** *Memorization Method, Learning Approach, Tahfidz House*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah, Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala rumah tahfidz, lima ustadz, dan sembilan santri lintas usia. Hasil menunjukkan bahwa proses pelaksanaan menghafal dilakukan melalui empat tahapan, yakni bin nazhar, tahfidz, talaqqi dan takrir. Bin nazhar tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga melatih visualisasi disertai bimbingan tajwid yang kuat. Tahfidz dilakukan secara personal sesuai kemampuan santri, menciptakan kenyamanan. Tahapan metode talaqqi menjadi ruang interaktif dan penguatan spiritual, sementara takrir dilakukan dalam suasana kebersamaan yang membangun semangat kolektif menjaga hafalan. Keberagaman usia menjadi faktor penting dalam menciptakan motivasi antar santri. Dengan demikian, proses menghafal di Rumah Tahfidz ini menonjolkan pendekatan personal, interaktif, dan kolektif yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan. Adapun saran, metode ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga tahfidz lain dengan penyesuaian sesuai karakteristik santri masing-masing.

**Kata kunci:** *Metode Menghafal, Pendekatan Pembelajaran, Rumah Tahfidz*



## Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu lembaga pendidikan Nonformal yang saat ini sedang tumbuh, berkembang dan penyelenggaranya masyarakat itu sendiri adalah Rumah Tahfidz. Rumah Tahfidz telah menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk meningkatkan hafalan Al Quran berbasis metode agar proses menghafal lebih efektif. Adapun metode yang digunakan meliputi metode bin nazhar, metode tahfidz, metode talaqqi dan metode takrir.

Salah satu Rumah Tahfidz yang menjadi tempat menghafal Al-Quran adalah Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah yang ada di Desa Senuro. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengajar, jumlah santri yang mengikuti program Tahfidz di tempat tersebut saat ini mencapai sekitar 115 orang, terdiri dari 50 santri laki – laki dan 65 santri perempuan. Para santri berasal dari berbagai usia dan latar belakang yang memiliki tujuan yang sama yakni menghafal Al Quran. Meskipun tidak terlepas dari berbagai tantangan didalam proses menghafalnya. Namun, Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah berhasil menunjukkan bagaimana metode yang tepat dapat mengatasi tantangan tersebut.

Selain itu, keunikan lainnya adalah suasana belajar yang dibangun tidak hanya berfokus pada capaian hafalan, tetapi juga pada pembinaan karakter, kedekatan emosional antara pengajar dan santri, serta lingkungan yang mendukung.

Keberhasilan lain juga dapat dilihat dari pencapaian luar biasa para santrinya, termasuk anak yang berhasil menghafal satu juz Al Quran di usia yang masih tergolong dini dengan mengikuti lembaga Tahfidz dalam rentang waktu yang tidak lama. Tidak hanya anak-anak, para remaja pun menunjukkan semangat luar biasa, meski di tengah kesibukan sekolah dan pergaulan yang kompleks, mereka tetap konsisten menghafal dan menyelesaikan hafalannya dengan baik. Lebih unik lagi, ada

pula santri dari kalangan usia dewasa yang memulai hafalan di usia yang tidak lagi muda. Meskipun daya ingat tidak sekuat saat muda, mereka tetap semangat dan mampu menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang penerapan metode  $3t + 1m$  yakni tasmi', tahfidz, talaqqi dan murajaah dalam pembelajaran Al Quran di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada Gajahan Pasar Kliwon Surakarta yang dilakukan oleh (Kusumati, T.,dkk.,2022) bahwa penerapan metode  $3t + 1m$  bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode tersebut akan membantu seseorang menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan secara terprogram. Selain itu dengan adanya metode diharapkan dapat membantu mengefektifkan kegiatan menghafal.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Fokus penelitian ini pada metode belajar yang diterapkan dalam proses menghafal santri di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 15 orang terdiri dari kepala Rumah Tahfidz, 5 pengajar serta 9 santri yang sedang belajar menghafal di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah. Adapun kriteria santri tersebut dari 3 tingkatan usia yaitu 3 orang dewasa berusia 25, 35, dan 60 tahun, 3 orang remaja berusia 14 tahun serta 3 anak – anak berusia 10 tahun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat tahap utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.



## Hasil dan Pembahasan

### *Perencanaan Pembelajaran Tahfidz*

Perencanaan pembelajaran tahfidz merupakan tahapan awal yang sangat penting sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil penelitian di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz dilakukan secara sistematis dan terarah. Setiap santri melalui tahapan awal berupa evaluasi bacaan sebelum memasuki proses menghafal, guna memastikan bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid. Selanjutnya, penetapan target hafalan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, sehingga tercipta suasana belajar yang tidak memberatkan namun tetap menantang. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan bersifat holistik, mencakup metode bin nazhar, tahfidz, talaqqi, dan takrir, yang masing-masing berkontribusi dalam memperkuat hafalan dan pemahaman. Dengan dukungan pembinaan akhlak dan motivasi spiritual secara rutin, pembelajaran tahfidz di rumah tahfidz ini tidak hanya menghasilkan penghafal Al-Qur'an, tetapi juga pribadi yang mencintai dan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah.N, 2022), yang meneliti efektivitas perencanaan pembelajaran tahfidz di salah satu rumah tahfidz di Yogyakarta yang mengemukakan bahwa pendekatan yang mengedepankan evaluasi awal bacaan, personalisasi target hafalan, serta penerapan metode talaqqi dan takrir secara konsisten mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Selain itu, dalam penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan pembinaan akhlak dan spiritual sebagai faktor penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

### *Metode Menghafal yang Digunakan*

#### *Metode Bin Nazhar*

Metode bin nazhar merupakan salah satu teknik dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca teks mushaf secara langsung hingga ayat-ayat tersebut melekat dalam ingatan. Hasil temuan di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah menunjukkan bahwa penerapan metode bin nazhar secara konsisten dan terstruktur mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal santri dari berbagai jenjang usia. Baik dari sisi peningkatan hafalan, kualitas bacaan, maupun kedekatan emosional dengan Al-Qur'an. Pola pembelajaran yang menekankan keterlibatan visual dan bimbingan langsung dari pengajar menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung proses internalisasi hafalan secara lebih mendalam. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2021) yang menyatakan bahwa metode bin nazhar efektif meningkatkan kemampuan hafalan santri karena mengintegrasikan aspek visualisasi, pendengaran, dan pengulangan dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya peran guru dalam membimbing, mengoreksi, dan memotivasi santri secara berkelanjutan agar tercipta hafalan yang kuat dan benar.

### *Metode Tahfidz*

Tahfidz adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit setelah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar, seperti menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau potongan ayat pendek hingga dapat dihafal tanpa kesalahan. Hasil penelitian di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah menunjukkan bahwa metode tahfidz yang diterapkan berjalan secara bertahap, fleksibel, dan terstruktur dengan memadukan metode bin nazhar (membaca tartil sesuai tajwid) dan tahfidz (menghafal ayat demi ayat). Pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri ini memungkinkan proses pembelajaran yang efektif, baik secara individu maupun kelompok. Para santri, baik anak-anak



maupun dewasa, merasakan manfaat signifikan berupa peningkatan kedisiplinan, ketekunan, ketenangan hati, dan motivasi spiritual yang kuat. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu, rasa malas, dan gangguan teknologi, semangat santri tetap terjaga karena dukungan lingkungan dan bimbingan yang konsisten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Sahfitri.dkk, 2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tajwid yang terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik mampu meningkatkan efektivitas hafalan serta membangun karakter positif seperti disiplin dan kesabaran. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya bimbingan kelompok dan pendekatan yang humanis dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### *Metode Talaqqi*

Talaqqi adalah tahapan dalam proses menghafal Al Quran. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, talaqqi berarti seorang santri membaca hafalannya di hadapan guru secara langsung, kemudian guru menyimak, mengoreksi, dan membenarkan apabila terdapat kesalahan bacaan, baik dari segi pelafalan huruf, makhraj, maupun penerapan hukum tajwid. (Yuantini, G., & Kibtiyah, M. 2021)

Hasil penelitian di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah menunjukkan bahwa metode talaqqi sangat efektif dalam memperbaiki bacaan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Metode ini juga membangun hubungan emosional yang memotivasi santri dan mampu mengatasi tantangan tiap jenjang usia dengan pendekatan personal. Dengan demikian, talaqqi berperan penting secara teknis dan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an serta menjaga tradisi sanad.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian terbaru oleh (Nurhayati.A, 2023) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan tajwid karena adanya interaksi langsung antara

guru dan santri. Alasan utamanya adalah bimbingan personal memungkinkan koreksi segera dan motivasi yang lebih kuat, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan sesuai kebutuhan masing-masing santri.

#### *Metode Takrir*

Takrir merupakan tahapan terakhir dalam proses menghafal Al Quran.Takrir adalah metode mengulang hafalan baik secara mandiri maupun dengan bimbingan orang lain, dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

Hasil penelitian di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah menunjukkan bahwa metode takrir, yaitu pengulangan hafalan secara rutin, diterapkan oleh semua kalangan santri dengan penyesuaian masing-masing. Anak-anak dibimbing dengan metode menyenangkan, remaja lebih mandiri namun tetap butuh motivasi, dewasa muda mengatur jadwal sendiri meski terkendala kesibukan, dan lansia menghadapi tantangan fisik. Meskipun terdapat hambatan seperti bosan, kurang konsentrasi, godaan bermain atau media sosial, serta keterbatasan waktu, takrir terbukti efektif dalam menguatkan hafalan, memperbaiki bacaan, dan melatih kedisiplinan, sehingga menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah.N, 2022) yang menunjukkan bahwa metode takrir berperan signifikan dalam memperkuat hafalan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta meningkatkan kedisiplinan santri. Azizah menemukan bahwa santri yang konsisten melakukan takrir cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan tahan lama dibandingkan yang tidak rutin melakukannya. Hal ini memperkuat temuan bahwa pengulangan hafalan secara berkala merupakan kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun tetap menghadapi tantangan seperti kejemuhan dan gangguan konsentrasi.



### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran memang termasuk dalam proses menghafal di Rumah Tahfidz. Hasil penelitian di Rumah Tahfidz Mahsudarur Rohmah menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz dilaksanakan secara terstruktur dan intensif. Penekanan utama diberikan pada kedisiplinan, pembinaan personal, serta penguatan adab terhadap Al-Qur'an dan guru. Proses menghafal dimulai sejak pagi hari dengan muroja'ah, dilanjutkan setoran hafalan baru, dan dilengkapi sesi sore bagi yang belum menyetor. Hubungan erat antara pengajar dan santri menjadi kunci keberhasilan, dengan pendekatan personal yang mendukung semangat dan konsistensi santri. Pengelolaan waktu dilakukan secara sistematis melalui target mingguan dan jadwal pribadi, dengan aturan yang mendukung suasana kondusif untuk menghafal.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sutejo.R.,dkk, 2019) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh aktivitas dalam proses menghafal. Temuan ini juga didukung oleh (Sari.A.N, 2022) yang menekankan pentingnya kedisiplinan, pendekatan personal, dan pengelolaan waktu dalam proses tahfidz. Alasan kesesuaianya karena keduanya sama-sama menemukan bahwa motivasi dan hubungan emosional antara pengajar dan santri sangat berperan dalam meningkatkan konsistensi hafalan. Selain itu, pengaturan waktu yang sistematis dan penerapan aturan yang ketat juga terbukti efektif mendukung proses belajar menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya dan memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pembinaan tahfidz.

### **Evaluasi Hafalan**

Untuk pencapaian sebuah tujuan pendidikan sebuah lembaga wajib memiliki kurikulum yang didalamnya mengatur tentang struktur kurikulum, model kurikulum dan kalender

pendidikan. Seperangkat rencana pendidikan dan kompetensi belajar serta juga memiliki evaluasi kurikulum. Evaluasi dapat diartikan penilaian dari hasil yang telah dilaksanakan. Termasuk dalam evaluasi tersebut adalah evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an, yang merupakan bagian penting dalam lembaga pendidikan berbasis tahfidz. (Hakim.I.A.dkk, 2020)

Hasil penelitian di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah menunjukkan bahwa sistem ujian setoran hafalan berjalan secara rutin dan terstruktur dengan pendekatan talaqqi. Penilaian mencakup kelancaran, tajwid, mutqin, serta adab santri. Bagi santri yang belum memenuhi standar, dilakukan pembinaan melalui takrir, pendampingan ustaz, dan penambahan waktu murojaah. Pendekatan personal dan evaluasi rutin juga diberikan untuk menjaga semangat santri. Hal ini menunjukkan bahwa proses dan pembentukan karakter mendapat perhatian selain target hafalan.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim.I.A.dkk,2020) yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, lembaga wajib memiliki struktur salah satunya menyertakan sistem evaluasi. Temuan ini juga didukung oleh (Yulianti, 2023) yang menunjukkan bahwa sistem evaluasi setoran hafalan dilakukan secara berkala dengan indikator yang serupa, yakni kelancaran, tajwid, dan ketepatan hafalan. Penilaian juga mempertimbangkan aspek kedisiplinan dan adab santri selama proses menghafal. Bagi santri yang belum mencapai target, dilakukan evaluasi mendalam, pendampingan khusus oleh ustaz/ustadzah, dan peningkatan intensitas murojaah. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai capaian hafalan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan semangat belajar santri.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang penting untuk dianalisis dalam suatu



proses, karena keduanya berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. (Astari, A. R. N, 2021).

Hasil penelitian di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah menunjukkan bahwa baik pengajar maupun para santri dari kalangan dewasa, remaja, hingga anak-anak mengalami berbagai bentuk dukungan dan tantangan dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan berupa lingkungan yang kondusif, perhatian keluarga, dan kedekatan spiritual terbukti mempercepat dan memperkuat hafalan. Sebaliknya, kurangnya disiplin, gangguan eksternal, dan motivasi yang menurun menjadi hambatan utama yang perlu diatasi secara bersama-sama. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru oleh (Ramadhan, A., & Sari, D, 2023) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan religius berperan signifikan dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian tersebut, perhatian dan motivasi dari keluarga serta suasana belajar yang kondusif meningkatkan semangat dan konsistensi santri dalam menghafal. Alasan kesamaan temuan ini adalah karena kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya faktor eksternal dan internal yang saling mendukung agar proses tahfidz berjalan efektif. Selain itu, hambatan seperti kurang fokus dan gangguan dari teknologi juga menjadi tantangan umum yang perlu diatasi dengan bimbingan dan disiplin diri.

### **Hasil Belajar Santri**

Hasil belajar biasanya dianggap sebagai tahapan terakhir dalam proses pembelajaran. Setelah melewati tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hasil belajar menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diharapkan. (Sastrawati.P.dkk,2024)

Hasil penelitian di Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah menunjukkan bahwa metode bin nazhar, tahfidz, talaqqi, dan takrir yang

diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada berbagai kelompok usia. Pada kelompok anak-anak, kemampuan menghafal mereka cenderung cepat karena daya tangkap yang masih kuat dan sedikit gangguan distraksi, sehingga proses hafalan berjalan lebih optimal. Untuk kelompok remaja, potensi menghafal sangat besar apabila didukung dengan motivasi yang tinggi dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mereka mampu mencapai kemajuan signifikan dalam hafalan meskipun menghadapi tantangan khas masa remaja. Sedangkan pada santri dewasa, meskipun proses menghafal cenderung lebih lambat akibat faktor usia dan kesibukan yang lebih tinggi, mereka menunjukkan keunggulan dalam hal kedisiplinan dan pemahaman materi yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, metode yang diterapkan mampu menciptakan proses hafalan yang efektif dan berkelanjutan bagi semua kelompok usia, dengan penyesuaian pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Nadhiroh.S, 2022) yang menemukan bahwa kombinasi metode-metode tersebut mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri secara signifikan. Anak-anak menunjukkan progres cepat karena daya ingat yang masih kuat, sedangkan remaja dan dewasa tetap mampu berkembang dengan dukungan motivasi internal dan strategi pembelajaran yang disesuaikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode belajar menghafal Al Quran di Rumah Tahfidz Mahsdarur Rohmah memiliki kekhasan sehingga membedakannya dari rumah tahfidz lainnya. Keempat tahapan metode bin nazhar, tahfidz, talaqqi, dan takrir tidak hanya dijalankan secara terstruktur, tetapi dipadukan dengan pendekatan



pembinaan karakter dan hubungan emosional yang erat antara ustadz dan santri. Metode bin nazhar tidak hanya difokuskan pada membaca dengan melihat mushaf, tetapi juga melatih daya visualisasi dengan irungan bimbingan tajwid yang kuat. Pada tahap tahfidz, proses menghafal disesuaikan secara personal dengan kemampuan setiap santri, sehingga tidak membebani mereka secara seragam, melainkan menumbuhkan kenyamanan dalam menghafal. Metode Talaqqi yang diterapkan juga unik karena dilakukan bukan hanya sebagai setoran hafalan, melainkan sebagai ruang interaktif yang membangun kedekatan dan penguatan spiritual antara guru dan murid. Takrir atau pengulangan hafalan dikelola dalam suasana kebersamaan, baik dalam kelompok maupun secara individu, menciptakan semangat kolektif untuk menjaga hafalan secara konsisten. Hal yang paling menonjol adalah keberagaman usia santri, dari anak-anak hingga dewasa lanjut usia, yang tidak hanya belajar bersama tetapi juga saling memotivasi. Lingkungan belajar yang hangat, kekeluargaan yang erat, serta pembiasaan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadikan proses menghafal tidak hanya sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan jati diri. Selain itu, para pengajar menunjukkan dedikasi luar biasa dengan terus memantau perkembangan hafalan setiap santri dan memberi bimbingan personal ketika menghadapi kendala. Semua ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah tidak hanya fokus pada capaian kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas akhlak dan spiritualitas. Pendekatan ini menjadikan Rumah Tahfidz Mashdarur Rohmah sebagai bentuk pembelajaran tahfidz yang tidak hanya efektif dari sisi metode, tetapi juga kuat dalam membentuk kepribadian Qur'an.

## Daftar Pustaka

- Astari, A. R. N. (2021), Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 1(1), 30-39.
- Azizah, N. (2022). Efektivitas Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Mujahidin. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hakim, I. A., Waty, E. R., & Husin, A. (2020). Studi Implementasi Standar Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Sumatera Selatan. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 181-181.
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+ 1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 259-273.
- Latifah, N. (2022). Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz di Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nadhiroh, S. (2022). Efektivitas Metode Bin Nazhar, Talaqqi, dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Furqan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nurhayati, A. (2023). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan dan tajwid Al-Qur'an pada santri di pesantren modern. *Jurnal*



- Pendidikan Islam, 12(1), 45-58.
- Ramadhan, A., & Sari, D. (2023). Peran dukungan keluarga dan lingkungan dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Sari, A. N. (2022). Pendekatan Personal dalam Meningkatkan Motivasi Santri Tahfidz. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Dakwah*, 8(1), 45-58.
- Sahfitri, Hermansyah, & Siti. (2023). Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan. *Wahana Didaktika*, 7(1), 63–70.
- Sastrawati, P., Husin, A., & Nurrizalia, M. (2024). Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Lembaga Bimbel BTA 70 Ogan Ilir. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 191-200.
- Sutejo, R., Husin, A., & Talyudin, D. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran pada Program Diniyah untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Permata Baru Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(1).
- Yulianti. (2023). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Kota Semarang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

